

# MERETAS

## Jurnal Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA

Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019  
**Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya**

Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah  
**Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya**

Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya  
**Karso, Universitas PGRI Palangka Raya**

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya  
**Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya**

Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya  
**Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya**

Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya  
**Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya**

Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual  
**Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya**

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya  
**Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya**

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha  
**Dewi Ratna Juwita & Yandi Ugang Palangka Raya**

Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Mangu Kalimantan Tengah  
**Jordan Martin Siahaan & Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya**

Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya  
**Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya**

Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
**Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya**



## JURNAL MERETAS

Volume 6, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152

---

---

**Diterbitkan Oleh :**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palangka Raya

**Pembina:**

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si.

**Tim Penilai (Reviewer) :**

Dr. Misnawati, M.Pd. (Universitas Palangka Raya)  
Diplan, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Palangka Raya)  
Akhnad Syarif. M.Pd. (Universitas PGRI Palangka Raya)

**Redaktur :**

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd.

**Editor:**

Dedy Norsandi, S.Pd.,M.S.  
Sumiatie, M.Pd.  
Novaria Marissa, M.Pd.  
Theresia Dessy Wardani, M.Pd.

**Sekretaris :**

Rachmalia Cahyati, S.Pd.

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha :** Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail* : novariamarissa@gmail.com

---

---

**JURNAL MERETAS** diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “ MERETAS “ ( No. ISSN 2303-0100 ) Terbit 2 kali setahun pada bulan Desember dan Juni. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dibidang pendidikan.

---

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang ( “ Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas “ ). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

---

---

## JURNAL MERETAS

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152

---

DAFTAR ISI	Halaman
Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019 <b>Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	1 - 8
Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah <b>Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	9 - 25
Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya <b>Karso, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	26 - 36
Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya <b>Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	37 - 47
Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya <b>Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya</b>	48 - 59
Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya <b>Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	60 - 70
Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual <b>Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	71 - 76
Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya <b>Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	77 - 94
Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha <b>Dewi Ratna Juwita &amp; Yandi Ugang Palangka Raya</b>	95 - 115
Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Manggu Kalimantan Tengah <b>Jurdan Martin Siahaan &amp; Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	116 - 132
Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya <b>Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	133 - 141
Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran <b>Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya</b>	142 - 152

## ANALISIS GEOGRAFI TERHADAP POTENSI WISATA PELABUHAN KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA

Silvia Arianti

Universitas PGRI Palangka Raya

### Abstrak

Potensi pengembangan wisata Kereng Bangkirai dengan mengkaji beberapa faktor yaitu, karakter fisik, sosial budaya, aksesibilitas, fasilitas, dan keadaan ekologi di kawasan Kereng Bangkirai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik aksidental, lalu data yang telah dianalisis kemudian di sajikan dalam analisis deskriptif menggunakan tabel frekuensi tunggal. Data yang tersaji kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada dan diukur dengan presentase. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah potensi fisik Kereng Bangkirai memiliki skor 11 yang berarti kurang mendukung, selanjutnya skor potensi sosial budaya adalah 40 yang berarti mendukung. Kemudian skor potensi aksesibilitas adalah 13 yang berarti sangat mendukung, dan skor keberadaan fasilitas adalah 10 yang berarti mendukung. Jumlah seluruh skor adalah 74 yang berarti wisata Kereng Bangkirai mendukung dan layak untuk menjadi daerah wisata.

**Kata kunci :** Analisis Geografi, Potensi Wisata, Pelabuhan Kereng bangkirai.

### PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Pariwisata merupakan kegiatan yang telah menjadi sektor yang cukup strategis di dalam pembangunan nasional, berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan negara. Nilai manfaat yang dihasilkan dari kegiatan wisata mampu mendongkrak system perekonomian di suatu wilayah karena kegiatan wisata dapat berkembang menjadi kegiatan industri yang nantinya akan menggerakkan sektor perekonomian di suatu wilayah tersebut.

Nilai manfaat itu nantinya akan teraplikasikan seperti penyerapan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dan berkembangnya sarana penunjang pariwisata seperti penginapan, rumah makan, transportasi, jasa dan lain-lain. Pengembangan pariwisata adalah menjual daya tarik daerah berupa keindahan alam dan budaya yang khas. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan demikian memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis Geografi

Analisis Geografi adalah penelitian suatu peristiwa atau kejadian (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yg tepat dan pemahaman arti keseluruhan; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Jadi yang dimaksud dengan analisis Geografi adalah penelitian suatu peristiwa atau kejadian yang diawali dengan dugaan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh pemahaman arti keseluruhan.

### Potensi Wisata

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Lalu pengertian potensi wisata menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata.

### Pelabuhan Kereng Bangkirai

Belakangan ini Obyek Wisata Dermaga Kereng Bangkirai menjadi salah satu tujuan wisatawan yang banyak diminati wisatawan lokal di Pelabuhan Kereng Bangkirai, karena pemandangan dan panorama alam sekitarnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke dermaga. Akses menuju obyek wisata ini berjarak kurang lebih 10 km dari Pusat kota Palangka Raya dan akses yang mudah karena banyak tersedia transportasi umum untuk menuju kawasan tersebut. Dermaga Kereng Bangkirai yang merupakan pintu gerbang utama menuju kawasan Taman Nasional Kereng Bangkirai dan merupakan tujuan wisata alam dan wisata minat khusus serta tempat lokasi penelitian Gambut yang dikelola oleh CIMTROP.

Dermaga kereng bangkirai dahulunya merupakan tempat bagi para atlet dayung untuk berlatih dan juga merupakan tempat dilaksanakannya kejuaraan nasional dayung di kalimantan tengah. Di dermaga kereng bangkirai terdapat tribun yang sudah tua dan usang namun sekarang tribun tersebut telah direnovasi dan ditambah dengan pondok-pondok kecil yang dibuat disekitar pinggiran sungai Kereng Bangkirai. Dengan penambahan pondok-pondok kecil dan renovasi yang dilakukan, sekarang dermaga kereng bangkirai telah menjadi salah satu

pusat wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk membuka warung-warung kecil dan juga menyediakan berbagai wahana wisata yang dapat disewa oleh para wisatawan yang berkunjung. Wahana wisata yang ada di dermaga kereng bangkirai yaitu sepeda bebek air, susur sungai, wisata ke batu ampar, dan masih banyak lainnya. Ada beberapa fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata tersebut, seperti Gazebo, panggung berbentuk bundar dan tersedia tempat foto selfie yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pelabuhan Kereng Bangkirai . Selain itu juga Wisatawan juga dapat melihat dan berkunjung ke sungai koran untuk tracking ke dalam hutan selama kurang lebih 30 menit dan setelah itu menuju ke batu ampar. Ditambah lagi dengan wahana wisata yang asyik menambah daya tarik dermaga kereng bangkirai sebagai tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan lokal dan mancanegara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data-data dalam menyusun adalah :

### **a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)**

Yaitu suatu cara memperoleh dan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang diperlukan dengan cara membaca serta mempelajari berbagai buku, diktat-diktat yang diperoleh selama perkuliahan serta berbagai media cetak lainnya.

### **b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu mengumpulkan berbagai informasi dan data-data dengan melakukan penelitian langsung ke objek wisata yang bersangkutan serta melakukan wawancara dengan para pihak yang bersangkutan baik langsung maupun tidak langsung dengan objek wisata tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik Pengumpulan Data yaitu: Observasi Lapangan, Wawancara dan Studi Pustaka/Studi Literatur. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi yang akan digunakan adalah observasi langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.

#### **a. Observasi**

Pada proses observasi ini yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

ingatan. Variabel yang diamati pada observasi ini meliputi tiga komponen, yaitu:

1. Tempat, dimana peneliti akan mengamati tempat dimana interaksi atau kegiatan sedang berlangsung yakni di kawasan Pelabuhan Kereng Bangkirai.
2. Pelaku, peneliti mengamati pengunjung yang berada di kawasan Pelabuhan Kereng Bangkirai.
3. Aktivitas, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung di kawasan Pelabuhan Kereng Bangkirai.

b. Wawancara

Wawancara adalah administrasi angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel, atau metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas informasi yang didapat dan untuk memperdalam keabsahan data dalam studi dokumentasi sebelumnya. Dalam melakukan wawancara terhadap responden digunakan pedoman wawancara semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebagai instrument. Kemudian dari hasil wawancara itu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan lain untuk menggali informasi dengan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk di jawab. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah wisatawan yang datang berkunjung ke Pelabuhan Kereng Bangkirai. Penyebaran angket dilakukan dengan cara peneliti memberikan angket kepada setiap pengunjung sampai memenuhi target jumlah responden yang sudah ditentukan.

d. Dokumentasi

Langkah pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi mengenai aktivitas peserta didik di sekolah, data-data dari sekolah serta sumber-sumber lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dokumentasi adalah "Pengumpulan bukti-bukti dan keterangan; pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan dalam hal ilmu pengetahuan." Dalam proses dokumentasi ini berupa gambar, kutipan, dan lainnya. Dokumen dalam penelitian ini berupa profil Kelurahan Kereng Bangkirai dimana letak Pelabuhan Kereng Bangkirai berada.

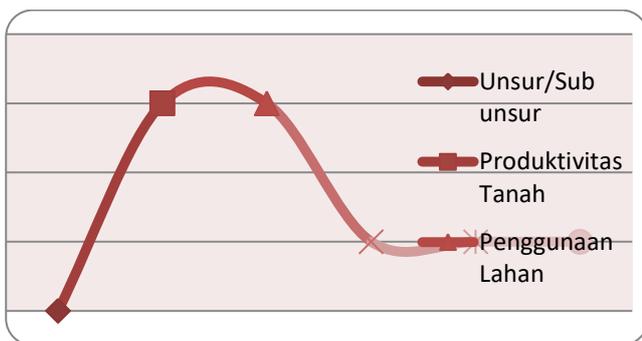
Selain itu sumber data lain dalam penelitian ini adalah para pelaku pariwisata yang terlibat dalam pemasaran dan pengembangan objek wisata di kota Palangka Raya seperti Dinas Kebudayaan

dan Pariwisata Kota Palangka Raya, dan Pengelola Objek Wisata.

**PEMBAHASAN**

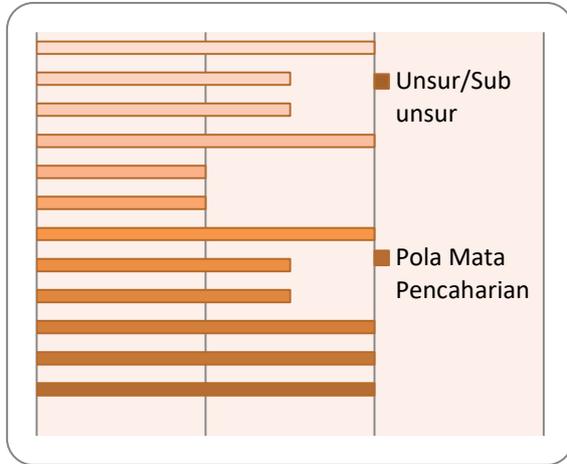
Berdasarkan hasil skoring keseluruhan, diperoleh hasil 74 populasi yang mendukung Wisata Kereng Bangkirai menjadi suatu kawasan wisata berupa dukungan fisik, sosial dan budaya, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap keberadaan objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan.

Analisis dengan pendekatan ekologi, dari keempat aspek yang di analisis, aspek fasilitas, sosial budaya dan aksesibilitas mempunyai potensi yang mendukung dalam pengembangan kawasan objek wisata. Pada aspek ini akan dilihat bagaimana kondisi fisik kawasan objek wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai menggunakan tabel analisis untuk penilaian kondisi fisik, hasil dari skor dapat menggambarkan bagaimana potensi pengembangan dilihat dari tingkat penilaian fisik Pelabuhan Kereng Bangkirai. Namun, aspek fisik tidak mendukung, dengan skor 11. Seperti di gambar di bawah ini:



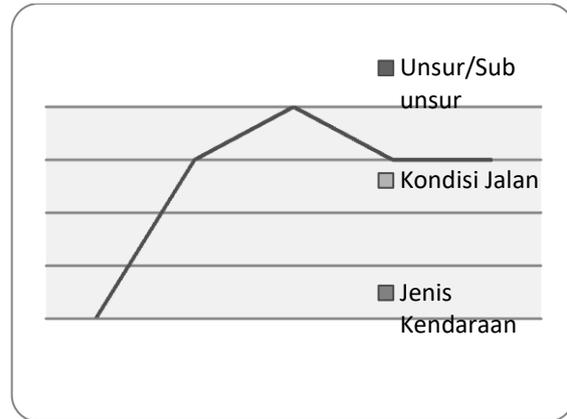
Menurut tabel aspek fisik, dari beberapa poin bebas pencemaran, yaitu bebas dari polusi udara, bebas dari Polusi air, bebas dari polusi bising, dan bebas dari limbah domestik. Karena letaknya yang strategis di pinggir jalan utama Jalan Kereng, polusi udara dan kebisingan kendaraan menjadi hal yang tidak terhindarkan. Solusinya adalah menambahkan vegetasi seperti pepohonan rindang, lalu berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Penambahan berbagai macam vegetasi ini akan meminimalisir udara kotor akibat polusi dari kendaraan dan menambah asri kawasan Pelabuhan Kereng Bangkirai sehingga wisatawan menjadi nyaman berkunjung. Lalu permasalahan polusi bising penulis memberikan solusi adalah dengan membangun tembok besar untuk meminimalisir suara kendaraan. Selanjutnya permasalahan polusi limbah domestik dan polusi air memang menjadi permasalahan utama. Hal ini tentu kedepannya akan mengganggu keadaan ekologi dan ekosistem di kawasan Pelabuhan Kereng Bangkirai. Solusi yang dapat penulis sampaikan adalah melakukan revitalisasi dan memberikan penyuluhan kepada warga yang tinggal di sekitar Pelabuhan Kereng Bangkirai tentang pentingnya kesadaran untuk tidak membuang limbah ke Pelabuhan Kereng Bangkirai dan menata ulang struktur pembuangan limbah.

Lalu pada aspek sosial dan budaya menempati hasil skoring 40 yang berarti mendukung untuk pengembangan potensi wisata.



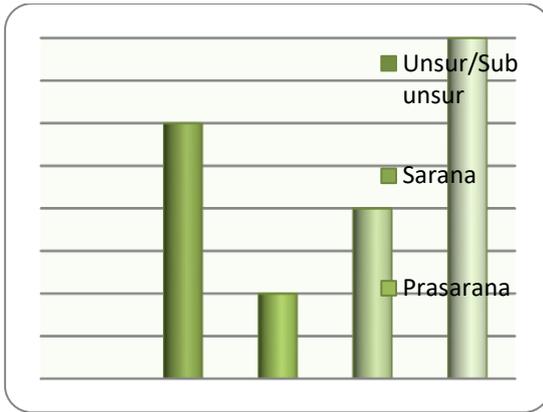
Menurut wawancara dengan kepala pengelola Pelabuhan Kereng Bangkirai, setiap hari Sabtu dan Minggu pagi diadakan latihan Dayung yang berarti ada keterkaitan ekologi dalam hal interaksi warga Kelurahan Kereng Bangkirai dengan Pelabuhan Kereng Bangkirai untuk kegiatan kebudayaan. Namun melihat ini belumlah cukup. Harus ada penambahan kegiatan kebudayaan untuk menambah kekhasan Pelabuhan Kereng Bangkirai sebagai objek wisata dan menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Pelabuhan Kereng Bangkirai .

Selanjutnya pada aspek aksesibilitas menempati hasil skoring 13 yang berarti sangat mendukung.



Hal ini dikarenakan kawasan Pelabuhan Kereng Bangkirai berada dalam posisi strategis yaitu berada di sisi Jalan Kereng yang notabene adalah salah satu jalan utama di Kota Palangka Raya. Selain itu, akses kendaraan umum begitu mudah. Ini tentunya menjadi suatu hal yang positif bagi sektor kepariwisataan Pelabuhan Kereng Bangkirai. Namun dampak negatifnya adalah tata letak Pelabuhan Kereng Bangkirai yang berada tepat disisi jalan membuat polusi udara dan kebisingan tidak dapat dihindarkan. Membuat keadaan ekologi di sekitar Pelabuhan Kereng Bangkirai menjadi terganggu.

Dan aspek terakhir yang akan dibahas adalah aspek fasilitas, dengan menempati hasil skoring 10 yang artinya mendukung untuk pengembangan Pelabuhan Kereng Bangkirai sebagai objek wisata.



Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang ada di dalam berupa taman, tempat parkir, *outbond*, WC/kamar mandi, tempat kuliner seperti warung makan. Selanjutnya di luar kawasan Pelabuhan Kereng Bangkirai terdapat Kantor Kelurahan Kereng Bangkirai. Fasilitas di Pelabuhan Kereng Bangkirai cukup baik, namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan kualitasnya seperti WC/kamar mandi, dan *outbond*. WC/kamar mandi di Pelabuhan Kereng Bangkirai kurang terawat dan airnya kotor. Tentunya ini dapat mengganggu wisatawan untuk memakai fasilitas ini. Pada bagian *outbond* juga terlihat kurang terawat. Hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya minat wisatawan untuk memakai fasilitas ini. Dan juga berdampak pada pemasukkan kas dari bagian *outbond* ini. Selain itu, kurangnya cinderamata khas daerah, Agar kawasan ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, hendaknya pemerintah dan pengelola saling bekerjasama untuk memajukan wisata di Pelabuhan Kereng Bangkirai .

Di dalam upaya pengembangan Pelabuhan Kereng Bangkirai menjadi obyek wisata, hendaknya dengan memperhitungkan ekologi situ tersebut dan penataan sarana prasarana wisata sebaiknya dibangun diluar sempadan situ sehingga tidak mengorbankan vegetasi seperti pohon-pohon. Konsep ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat (Fandeli, 1995). Konsep wisata dengan pendekatan konservasi, dalam bentuk pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan dengan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam. selain itu juga perlu partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan dan pengawasan untuk menjaga keutuhan alam. Namun dengan segala kekurangan keterbatasan yang telah disebutkan diatas, dalam pengelolaan, penulis melihat ada nilai unggul yaitu mayoritas pengelolaan diPelabuhan Kereng Bangkirai dikelola oleh masyarakat sekitar Kelurahan Kereng Bangkirai. Kurangnya bantuan dari pemerintah tidak mengurungkan semangat warga sekitar untuk membangun suatu kawasan wisata. Mereka tetap berusaha untuk memajukan wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai. Disini

terlihat nilai ekologis pun terlihat nyata, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara warga Kelurahan Kereng Bangkirai dengan Pelabuhan Kereng Bangkirai.



## SIMPULAN

Karakteristik potensi wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai dibagi menjadi 4, yaitu karakteristik fisik, sosial dan budaya, aksesibilitas dan fasilitas. Selanjutnya hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah potensi fisik Pelabuhan Kereng Bangkirai memiliki skor 11 yang berarti kurang mendukung, selanjutnya skor potensi sosial budaya adalah 40 yang berarti mendukung. Kemudian skor potensi aksesibilitas adalah 13 yang berarti sangat mendukung, dan skor keberadaan fasilitas adalah 10 yang berarti mendukung. Jumlah seluruh skor adalah 74 yang berarti bahwa Pelabuhan Kereng Bangkirai mendukung dan layak untuk menjadi daerah wisata.

Dengan berbagai deskripsi dan analisis ekologi terhadap potensi wisata di Pelabuhan Kereng Bangkirai, terlihat masih banyak aspek yang belum berjalan dengan baik, seperti kualitas mutu air di sekitar Pelabuhan Kereng Bangkirai yang termasuk dalam kategori tercemar, masalah sampah, sarana prasarana yang belum optimal, dan keterbatasan pengelolaan Pelabuhan Kereng Bangkirai tidak membuat Pelabuhan Kereng Bangkirai tidak layak menjadi objek wisata. Letak yang strategis dan Pelabuhan Kereng Bangkirai merupakan Situ terbaik di wilayah Kota Palangka Raya yang paling besar potensi wisatanya. Maka dari segala

kekurangan yang ada di Pelabuhan Kereng Bangkirai, pemerintah, pengelola dan warga sekitar Pelabuhan Kereng Bangkirai harus saling bekerjasama dan ikut berperan aktif dalam menjaga, merawat, melestarikan, dan mengoptimalkan supaya keadaan ekologi Pelabuhan Kereng Bangkirai akan jauh lebih baik dan menjadi objek wisata favorit di wilayah Kota Palangka Raya dan provinsi Kalimantan Tengah pada umumnya.

#### SARAN

Perlu ditingkatkannya pengembangan potensi obyek wisata alam dari aspek daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perlunya ada kebijakan pemerintah yang mendukung agar usaha wisata dan pengembangan objek wisata lebih berkembang pesat. Analisis geografi pada objek wisata dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengembangan wisata alam di Kota Palangka Raya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bachri, Thamrin B. *Pariwisata Gagasan dan Pandangan*, Jakarta, Koleksi Media Tour:1995.
- Chafid Fandeli. 1995. “Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam”.Liberty Offset, Yogyakarta
- Muljadi, *kepariwisataan dan perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nyoman S, Pendit. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1999
- R, Bintarto dan Hadisumarmo, S. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.